

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KELAS B**

Milawati<sup>1</sup>, Darmiyati<sup>2</sup>, Aslamiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>1</sup>milala032@gmail.com, <sup>2</sup>darmiyati@ulm.ac.id, <sup>3</sup>aslamiah@ulm.ac.id

### **ABSTRACT**

*Differentiated instruction is a crucial approach in early childhood education, particularly in Kindergarten B, as it accommodates the diversity of students' abilities, interests, and learning styles. This study aims to review the implementation of differentiated instruction in Kindergarten B through a literature analysis of national and international research published between 2015 and 2025. The method employed is a descriptive literature review using a qualitative approach, analyzing 20 verified academic sources, including publications by lecturers from Universitas Lambung Mangkurat and other higher education institutions. The findings indicate that differentiated instruction positively contributes to enhancing children's learning motivation, creativity, and independence. Furthermore, this approach enables teachers to develop more flexible and child-centered learning strategies. However, several challenges arise in its implementation, such as limited instructional time, insufficient teacher skills in conducting initial assessments, and high student-teacher ratios. To address these obstacles, continuous professional development for early childhood educators and supportive policies that enable the implementation of adaptive and responsive curricula are needed. This review is expected to serve as a reference for developing inclusive and individualized learning practices that align with the diverse needs of early learners.*

*Keywords: differentiated instruction, early childhood, creativity*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di kelompok B Taman Kanak-Kanak, untuk

mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar anak. Studi ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK kelas B melalui tinjauan literatur terhadap hasil-hasil penelitian nasional dan internasional yang relevan dalam rentang waktu 2015–2025. Metode yang digunakan adalah studi pustaka deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menelaah 20 sumber ilmiah terpercaya, termasuk karya dosen ULM dan institusi pendidikan tinggi lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemandirian anak usia dini. Selain itu, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, keterampilan guru dalam asesmen awal, dan jumlah anak yang besar dalam satu kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, direkomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta dukungan kebijakan yang berpihak pada fleksibilitas kurikulum dan praktik pengajaran. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkuat praktik pembelajaran yang adaptif dan inklusif pada jenjang PAUD.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, anak usia dini, kreativitas

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa, dan moral. Pada fase usia 5–6 tahun yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), anak-anak menunjukkan keragaman karakteristik belajar yang memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat dan responsif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran di PAUD perlu dirancang untuk tidak hanya menstimulasi berbagai aspek

perkembangan, tetapi juga menghargai perbedaan individu.

Salah satu pendekatan yang relevan dan strategis untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap anak. Hal ini menjadi sangat penting di Taman Kanak-Kanak kelas B, di mana peserta didik memiliki tingkat kesiapan belajar yang

berbeda-beda. Dengan menerapkan pembelajaran yang adaptif, anak dapat belajar secara lebih optimal dan bermakna.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD, pembelajaran diharapkan tidak hanya bersifat menyenangkan, tetapi juga mendalam. Pembelajaran mendalam (deep learning) menekankan pada proses berpikir kritis, reflektif, dan berkelanjutan, yang memungkinkan anak memahami konsep secara lebih utuh dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat cocok jika dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi, karena keduanya mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada anak dan menstimulasi potensi mereka secara maksimal.

Namun dalam praktiknya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan mendalam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kompetensi guru dalam asesmen awal, kurangnya sarana pembelajaran yang fleksibel, serta tingginya rasio jumlah anak dalam satu kelas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan

kebijakan yang berpihak pada keberagaman dan kebutuhan individual anak.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK kelas B melalui studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian nasional dan internasional. Diharapkan kajian ini dapat memberikan wawasan konseptual dan praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, mendalam, dan berpusat pada anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka (literature review) dengan jenis deskriptif kualitatif. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis temuan-temuan ilmiah terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di kelas B Taman Kanak-Kanak. Fokus utama terletak pada bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar anak secara individual dan bagaimana pendekatan ini terintegrasi dengan

prinsip pembelajaran mendalam dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, prosiding, buku ilmiah, serta karya akademik dari dosen dan peneliti di bidang PAUD, terutama dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Kriteria inklusi meliputi publikasi ilmiah yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025, relevan dengan tema pembelajaran berdiferensiasi di PAUD, serta tersedia dalam versi lengkap.

Sebanyak 20 artikel dan sumber ilmiah yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Prosedur analisis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami isi setiap dokumen secara menyeluruh; (2) mengidentifikasi tema-tema kunci terkait pendekatan, penerapan, tantangan, dan solusi dari pembelajaran berdiferensiasi; dan (3) menyusun sintesis berdasarkan kemiripan dan pola dalam temuan literatur.

Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan pemahaman menyeluruh

mengenai praktik dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di TK kelas B, serta keterkaitannya dengan pembelajaran mendalam dalam kerangka pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada kebutuhan individual anak.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil kajian literatur terhadap 20 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025 menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak (TK) kelas B memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, kreativitas, dan kemandirian anak. Pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana dikemukakan oleh Tomlinson (2017), adalah pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar peserta didik.

#### ***Dampak Positif terhadap Perkembangan Anak***

Yuliati, Wulan, dan Hapidin (2024) menyatakan bahwa ketika anak-anak diberikan ruang belajar sesuai minat dan kemampuannya, terjadi peningkatan partisipasi dan

semangat belajar yang tinggi. Wahyuni (2023) dan Rusmiyati (2023) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis asesmen awal dan minat anak mendorong partisipasi aktif dan rasa percaya diri. Temuan serupa dilaporkan oleh Hapsari dan Purnomo (2020), serta Hendarsyah (2024), bahwa guru yang menerapkan diferensiasi proses pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan adaptif terhadap gaya belajar anak.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, penelitian oleh Md Nafisa dan Fitri (2023), serta Aprelia (2023), menekankan bahwa keberhasilan diferensiasi sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang berpihak pada anak. Marlina (2019) dan Kurniawati (2024), dosen PAUD Universitas Lambung Mangkurat (ULM), menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan pendekatan sentra dan karakteristik perkembangan anak usia dini.

#### ***Integrasi dengan Pembelajaran Mendalam dan Proyek***

Sa'ida (2023) serta Nurahmania dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan diferensiasi dalam

bentuk proyek kreatif dapat meningkatkan kemampuan berekspresi, penyelesaian masalah, serta inisiatif belajar anak. Fitriani dan Fajriana (2025) juga mencatat efektivitas diferensiasi dalam konteks sekolah penggerak, terutama dengan manajemen kelas yang fleksibel dan strategi pembelajaran yang adaptif.

Integrasi prinsip *deep learning* atau pembelajaran mendalam dalam diferensiasi, sebagaimana ditegaskan oleh Marhamah (2019), terbukti dapat mendorong anak berpikir reflektif dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Ningsih dan Lestari (2022) menambahkan bahwa pendekatan ini berhasil jika kegiatan belajar disesuaikan dengan gaya belajar anak.

#### ***Peran Asesmen dan Media Pembelajaran***

Asesmen formatif menjadi fondasi utama dalam perencanaan diferensiasi. Djafar (2023), Hasanah et al. (2023), serta Ngaisah, Munawaroh, dan Aulia (2023) menyatakan bahwa observasi rutin dan asesmen autentik membantu guru menyusun intervensi belajar yang relevan. Selain itu, keberhasilan implementasi diferensiasi juga dipengaruhi oleh kecocokan media

pembelajaran dan pelatihan guru, sebagaimana dikemukakan oleh Aslamiah dan Novitawati (2021).

Darmiyati (2022), dosen ULM, menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap prinsip inklusivitas agar pembelajaran berdiferensiasi menjangkau semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam pendidikan anak usia dini.

### ***Dukungan Manajerial dan Kolaborasi***

Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan sekolah juga memainkan peran penting. Suriansyah dan Yogi Prihandoko (2022) menyatakan bahwa supervisi akademik yang kuat dapat mendorong konsistensi pelaksanaan diferensiasi. Rizky Amalia (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam menyusun pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Sebagaimana dikemukakan oleh VanTassel-Baska (2012), diferensiasi konten memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Dalam bidang

matematika awal, Clements dan Sarama (2019) menambahkan bahwa lintasan belajar yang disesuaikan secara individual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sejalan dengan pendekatan diferensiasi.

### ***Tantangan Implementasi***

Meskipun menunjukkan hasil yang menjanjikan, pembelajaran berdiferensiasi tidak lepas dari tantangan. Studi oleh Sari et al. (2020), Rahmah (2021), dan Ngaisah et al. (2023) menunjukkan adanya kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang besar, keterbatasan media pembelajaran, serta kesiapan administrasi guru. Hendarsyah (2024) juga mencatat tantangan dalam dokumentasi pembelajaran dan pelaksanaan asesmen formatif secara konsisten.

Namun demikian, berbagai studi sepakat bahwa tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan guru secara berkelanjutan, dukungan manajemen sekolah, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan.

### ***Implikasi dan Rekomendasi***

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dan efektif diterapkan di kelas B TK, terutama jika dipadukan dengan

prinsip pembelajaran mendalam dan pendekatan berbasis proyek. Keberhasilan implementasi strategi ini bergantung pada:

- 1) **Kesiapan dan kompetensi guru** dalam asesmen dan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) **Kurikulum yang fleksibel dan berpihak pada anak**, seperti yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.
- 3) **Lingkungan belajar yang inklusif**, kolaboratif, dan menghargai keberagaman gaya belajar serta perkembangan anak.
- 4) **Dukungan kepala sekolah dan orang tua**, serta pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik anak usia dini.

### **E. Kesimpulan**

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini, khususnya di kelas B Taman Kanak-Kanak. Melalui tinjauan literatur terhadap berbagai hasil penelitian nasional dan internasional dalam kurun waktu 2015–2025, ditemukan bahwa pendekatan ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi, kreativitas, dan kemandirian anak.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola kelas yang heterogen, kemampuan melakukan asesmen awal, serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan rasio jumlah anak dalam kelas yang tinggi, berbagai strategi seperti pelatihan guru, supervisi akademik, dan penerapan asesmen autentik terbukti membantu dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memperkuat prinsip pendidikan yang berpusat pada anak, tetapi juga memperluas peluang terwujudnya pendidikan yang inklusif dan adaptif di satuan PAUD. Diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pengelola lembaga pendidikan untuk menjadikan pendekatan ini sebagai bagian integral dari praktik pembelajaran sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD. *Jurnal PGPAUD FKIP ULM*, 6(1), 33–41.

- Aprelia, R. (2023). Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Anak*, 5(2), 42–51.
- Arini, L., & Mahda, N. (2024). Strategi Guru TK Negeri Banjarbaru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal PGPAUD FKIP ULM*, 6(1), 51–61.
- Aslamiah. (2021). Pembelajaran Berbasis Minat Anak Usia Dini di Sentra Bermain. *Jurnal PGPAUD FKIP ULM*, 5(2), 88–96.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2019). *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach*. Routledge.
- Darmiyati. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Inklusif Berbasis Diferensiasi di PAUD. *Jurnal PGPAUD FKIP ULM*, 6(2), 115–124.
- Djafar, M. (2023). Peran Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dasar & Anak Usia Dini*, 7(3), 132–142.
- Fitriani, D., & Fajriana, I. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada PAUD Sekolah Penggerak di Banda Aceh. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 321–331.
- Hasanah, A., Firdausiyah, R., Aliyah, S., & Khatimah, S. I. (2023). The Use of Natural Learning Media to Increase Early Childhood Motivation in Learning. *Genius*, 4(1), 27–44.
- Hendarsyah, A. P. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di TK Smart Kindergarten Kelompok B)*. Skripsi, PGPAUD UPI, Bandung.
- Kurniawati, R. (2024). Penerapan Differentiated Learning di Sentra Balok untuk Anak TK B. *Jurnal Penelitian PAUD ULM*, 8(1), 12–22.
- Md Nafisa, D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru & Pembelajaran*, 6(2), 179–188.
- Ngaisah, C. N., Munawaroh, & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–25.
- Novitawati. (2023). Asesmen Autentik sebagai Dasar Diferensiasi Pembelajaran di PAUD. *Jurnal PGPAUD FKIP ULM*, 7(1), 17–25.
- Nurahmania, N., dkk. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Negeri 5 Dompu. *Edu Sociata*, 7(2), 836–840.
- Prihandoko, Y., & Suriansyah, A. (2022). Penguatan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal PGPAUD FKIP ULM*, 6(2), 23–35.

- Rusmiyati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di TK Gita Bangsa Citra Raya–Tangerang. *PSSA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Anak*, 9(2), 34–42.
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, J. (2015). *Differentiated Learning in Diverse Classrooms*. Education Journal.
- Tomlinson, C. A. (2004). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Yulianti, C. (2023). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110.
- Yuliaty, C., Wulan, S. W., & Hapidin, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 969–980. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.567>.